

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Untuk dapat mengimbangi pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dunia pendidikan pun harus mengalami suatu perkembangan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu seorang guru dituntut untuk profesional dibidangnya, dalam arti bertanggungjawab, berdedikasi dan berdisiplin sesuai dengan tingkat profesionalisme terhadap siswanya. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keikhlasan khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal untuk mendampingi siswa dalam belajar.

Kunandar (2008:46) mengemukakan bahwa:

guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMPN 14 Bandung, sebagian besar guru menggunakan metode ceramah atau ekspositori. Peranan guru tidak semata-mata hanya memberikan ceramah yang sifatnya teksbook (*book oriented*) kepada siswa, melainkan guru harus mampu memotivasi siswa agar mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya. Menurut Syamsudin yang dikutip dalam buku Sagala (2005:79) bahwa metode ekspositori,

guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan dengan rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa hanya menyimak dan mencerna secara teratur dan tertib.

Kenyataan dilapangan dengan metode ceramah guru lah yang aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas, sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam menanggapi materi pelajaran dan kelas pun terlihat menjadi tidak hidup karena “budaya diam” pada diri siswa masih sangat terlihat, dan kebanyakan siswa jika diberikan pertanyaan merasa kebingungan dan tidak tahu karena belum membaca materi pelajaran atau tidak mengerti. Walaupun sudah direncanakan dengan baik, pada kenyataannya metode ceramah masih banyak kelemahannya, sesuai yang dikemukakan oleh Sagala, (2005:201) Penuturan lisan dari guru kepada siswa sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah oleh siswa.

Berkenaan dengan apa yang dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode ceramah, guru berperan lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktifitas tetapi hasilnya tidak maksimal. Guru yang berperan aktif juga sangat mepenagruhi siswa, dimana siswa tersebut cepat tanggap tetapi cepat lupa yang mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan jenuh, melamun sehingga tidak memperhatikan guru karena tidak semangat dan tidak ada motivasi yang kuat untuk belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, (2006:14) bahwa:

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu

keaktifitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya suatu strategi tertentu”.

Keberhasilan pendidikan dengan adanya komponen penggunaan metode mengajar dan media yang saling mempengaruhi tersebut tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan saja. Masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran PKn diperguruan selama ini adalah menyangkut kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti yang dikemukakan diatas siswa dalam kegiatan belajar di kelas kebanyakan hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru, masalahnya adalah guru kurang mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang secara efektif dan efisien. Sehingga materi yang disampaikan guru tidak diserap dengan baik oleh siswa, oleh karena itu siswa diberikan tugas untuk belajar sendiri dengan mencari berbagai artikel yang dikemas dalam bentuk klipng yang menyangkut dengan materi pelajaran.

Sesuai yang dikemukakan oleh Rostiyah, (2008:132) bahwa :

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan disekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode penugasan, karena dengan adanya tugas dari guru siswa akan aktif belajar mencari berbagai sumber belajar sendiri dan memupuk inisiatif sendiri, sehingga dengan mencari sumber belajar

sendiri siswa akan melakukan aktifitas dan secara tidak langsung akan meningkatkan aktifitas belajarnya yang kemudian diharapkan mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses KBM. Keberhasilan proses belajar mengajar disamping sebagai tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, tetapi jika siswa tidak mempunyai perhatian dalam belajar maka apa yang diharapkan akan susah untuk dicapai.

Proses meningkatkan aktivitas belajar siswa, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk menguasai materi pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran. Maka dari itu dalam hal ini guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki kemampuan memilih, menentukan sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang dapat memacu partisipasi aktif siswa, atau dengan kata lain dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berfariatif, kreatif dan menyenangkan. Berakitan dengan peranan guru ini Kosasih Djahiri (1985:28) mengemukakan bahwa:

Guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode/cara atau pola dalam mencapai atau melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan gurupun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik”.

Perlu kiranya seorang pendidik untuk mengatasi berbagai masalah yang akan ditemui dalam kegiatan belajar mengajar untuk lebih sigap dalam memilih atau menerapkan berbagai metode lain yang lebih bersifat mengembangkan

keaktifan siswa dalam belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, sehingga tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga perlu untuk dikembangkan. Hal ini untuk mengarahkan siswa agar lebih memiliki kesiapan dan pengetahuan awal untuk belajar, maka salah satu metode yang tepat untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan metode penugasan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sagala S (2005:219) bahwa :

metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya, tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari, hal ini guna merangsang siswa aktif belajar baik secara individu maupun kelompok”.

Melalui penelitian ini peneliti menggunakan metode penugasan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Selain itu juga untuk memberikan gambaran secara garis besar kepada guru mengenai pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang diajarkan. Salah satu penugasannya adalah membuat kliping. Pemberian tugas membuat kliping ini dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam menemukan penjelasan contoh yang nyata dalam keadaan sosial di masyarakat yang berhubungan dengan suatu penjelasan materi pelajaran disekolah yang ditugaskan.

Bertolak dari uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui gambaran sejauh mana aktivitas belajar siswa jika diterapkannya metode penugasan pada proses pembelajaran disekolah, khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka dari itu pembahasan terhadap masalah-masalah tersebut peneliti menyusun dalam suatu skripsi yang berjudul : **“Penerapan Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran**

PKn Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Study Deskriptif Analitis di SMPN 14 Bandung)’’.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan metode penugasan pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa?

Mengingat begitu kompleksnya rumusan masalah tersebut maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran metode penugasan kliping pada mata pelajaran PKn di SMPN 14 Bandung?
2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan metode penugasan dengan media kliping dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode penugasan dengan media kliping pada proses pembelajaran?
4. Apakah dalam penerapan metode penugasan kliping pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan melalui kreatifitas guru dalam merancang tugas-tugas pelajaran. Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai metode penugasan kliping pada mata pelajaran PKn di SMPN 14 Bandung.
- b. Untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan metode penugasan dengan media kliping dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala menerapkan metode penugasan dengan media kliping dalam proses pembelajaran.
- d. Untuk memperoleh gambaran Apakah dalam penerapan metode penugasan kliping pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep tentang metode penugasan pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk melatih siswa dalam berfikir kritis, bersikap analitis, bertanggung jawab dan bertindak demokratis. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keefektifitasan pembelajaran terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

b. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi peneliti.

- 1) Dapat memberi bekal kepada peneliti berupa pengalaman untuk terjun ke masyarakat di masa yang akan datang dimana masyarakat merupakan wahana penerapan ilmu pengetahuan dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
- 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian dan wawasan berpikir kritis dalam dunia pendidikan.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru untuk mencari dan menganalisis kliping, kegiatan siswa dirumah ataupun disekolah akan bertambah sehingga siswa secara tidak langsung dituntut untuk selalu belajar dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- 3) Siswa dalam melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi dapat menambah aktivitas belajarnya. Seperti mengamati, mencari, melakukan, menganalisis, mendemonstrasikan.

c. Bagi sekolah.

- 1) Dapat mengetahui sejauhmana penerapan metode penugasan khususnya pada penerapan kliping pada mata pelajaran PKn di SMPN 14 Bandung dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Dapat mengembangkan metode dan media yang digunakan Guru Pkn Di SMPN 14 Bandung dalam pembelajaran yang lebih baik lagi.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu penulis akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut, sehingga diharapkan akan terdapat keseragaman landasan berpikir antara penulis dengan pembaca.

1. Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam buku Dasim Budimansyah, (2010: 51). Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya

2. Metode Penugasan

Sagala (2005:219) mengemukakan bahwa metode penugasan atau pemberian tugas (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.

3. Pendidikan kewarganegaraan

Menurut Numan Somantri (2001:299) pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya dengan menggunakan bantuan media pengajaran berupa kliping.

4. Kliping

Menurut Rosyidi (<http://www.klippingonline.com>) bahwa kliping merupakan guntingan atau pemotongan bagian-bagian tertentu dari surat kabar, majalah atau sumber yang lain kemudian disusun dalam sistem tertentu dalam suatu bidang. Maka kliping yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu salah satu kegiatan siswa sebagai media pengembang ilmu pengetahuan yang lebih luas dibanding buku, bisa menyampaikan informasi lebih cepat, bisa terjadi komunikasi dua arah (misalkan lewat surat pembaca), berisis pikiran-pikiran tertentu yang belum tentu terdokumentasi dalam bentuk buku.

5. Aktivitas Belajar

Sudjana (1989:105) mengemukakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan,

peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik Kerangka Teori.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada penerapan metode penugasan pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII C di SMPN 14 Bandung, adapun yang menjadi indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Indikator penerapan metode penugasan pada mata pelajaran PKn:

- a. Memupuk rasa tanggung jawab
- b. Melatih berfikir kritis
- c. Memperkuat hasil belajar
- d. Pencapaian hasil belajar
- e. Menghargai waktu
- f. Pemahaman pada mata pelajaran
- g. Respon pada mata pelajaran

2. Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa:

- a. Pemahaman situasi
- b. Peningkatan stimulus belajar
- c. Melatih kreatifitas
- d. Peningkatan motivasi
- e. Ketrampilan berfikir
- f. Peningkatan pemahaman
- g. Peningkatan penguatan informasi

F. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2008:15) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dengan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yaitu untuk mengetahui tentang penerapan metode penugasan pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. maka dari itu untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, pendekatan yang dimulai relevan dan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana dalam pendekatan ini peneliti sebagai instrument utama yang berusaha mengumpulkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data.

2. Metode Penelitian

Proses penelitian menggunakan metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang teruji pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:86) yang menyatakan bahwa : metode deskriptif adalah

metode penelitian yang digunakan dalam menguji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, maka akan mempermudah peneliti untuk membuat dan meneliti tentang objek dalam penelitian ini, yakni guru dan siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Usman H, (2006:54) bahwa “ teknik pengumpulan data adalah data-data yang yang dikumpulkan dengan teknik tertentu”. Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Usman H. (2006:54) Observasi merupakan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, yang prosesnya sangat kompleks dan tersusun secara sistematis dari proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dikelas VIII di SMPN 14 Bandung.

b. Wawancara

L. Moleong (2007) mendefinisikan Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban.

c. Angket

Sugiono (2010:142) kuesioner/Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket dimaksudkan untuk wawancara lebih dalam dengan responden.

d. Studi Dokumentasi

Endang Danial (2001:79) mendefinisikan studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto dsb.

e. Studi literatur

Studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

G. Subjek Penelitian Dan Lokasi

1. Subjek Penelitian

Menurut moleong yang dikutip dalam buku Baswori dan Suwandi (2008:188) bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian, mereka adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Guru mata pelajaran PKn di SMPN 14 Bandung. Hal ini didasarkan bahwa guru adalah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penerapan metode penugasan pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- b. Siswa-siswi SMPN 14 Bandung, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap proses pembelajaran pasti melibatkan siswa, dan untuk mengetahui aplikasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan metode penugasan .

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau unit analisis yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian atau tempat pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Bandung jln.Lap Supratman No. 8 Kel. Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung 40114 Jawa Barat.

Penempatan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa disekolah tersebut tentunya pernah menerapkan metode penugasan pada mata pelajaran Pkn, dalam hal ini penugasannya yaitu penugasan kliping. Melalui penugasan ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa jika diterapkan metode penugasan. Oleh karena itu peneliti memilih SMPN 14 Bandung dijadikan sebagai lokasi penelitian.